

MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BARU MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK MODELLING SIMBOLIK

Siti Fitriana¹ & Ismah¹, Mohammad Rozikan²

¹Universitas PGRI Semarang, ²IAIN Salatiga

e-mail: sitifitrianaupgris@gmail.com

ABSTRACT

Increasing Self Adjustment of New Student Information Services Through With Engineering Modelling The Symbolic. This study aimed to improve the adjustment of new students the first semester study program BK and to determine the influence of information services using symbolic modeling techniques to increase the adjustment of new students. The method used is action research guidance and counseling (PTBK). Sources of data in this research is student action as a primary source, the lecturer as a participant observer and expert validator. Based on the results of pre-test data summary above there are three students who belong to the category of very low, and 29 students classified in category 3 classified as low and high category. Based on the results of post test data summary above there are 17 students were classified in the high category, and 18 students classified in the category very high adjustment himself.

Keywords: Adjustment; Information Services; Symbolic Modelling Techniques

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa baru semester I prodi BK dan untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan informasi menggunakan teknik modeling simbolik terhadap peningkatan penyesuaian diri mahasiswa baru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah mahasiswa sebagai sumber primer, dosen sebagai observer partisipan dan validator ahli. Berdasarkan hasil rekapitulasi data pre test diatas ada 3 mahasiswa yang tergolong dalam kategori sangat rendah, dan 29 mahasiswa tergolong dalam kategori rendah dan 3 tergolong kategori tinggi. Dan hasil postest menunjukkan berdasarkan hasil rekapitulasi data post test diatas ada 17 mahasiswa yang tergolong dalam kategori tinggi, dan 18 mahasiswa tergolong dalam kategori sangat tinggi penyesuaian dirinya.

Kata kunci: penyesuaian diri; layanan informasi; teknik modelling simbolik

Salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat adalah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan (Sunarto & Hartono, 2002:220). Winkel (2004:238) mengemukakan “Gejala-gejala yang dapat memberikan indikasi mengenai kesulitan menyesuaikan diri, antara lain perilaku menyimpang, mudah tersinggung, suka membolos, membangkang dan suka berbohong.” Berbagai layanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan oleh perguruan tinggi karena dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan dirinya baik yang bersifat kedirian maupun statusnya sebagai makhluk sosial.

Pada awal tahun ajaran baru kemaren, mahasiswa telah diberikan orientasi agar cepat menyesuaikan diri, mengerti keadaan lingkungannya yang baru dengan harapan memudahkan, melancarkan segala kegiatan yang bakal mereka lakukan kelak. Kegiatan awal tahun ajaran baru bagi mahasiswa baru merupakan salah satu dari kegiatan layanan orientasi. Di kampus Universitas PGRI Semarang disebut Pengenalan Kehidupan Kampus (PEKKA). PEKKA itu pada dasarnya adalah pemberian informasi, pelatihan, pengenalan, pengamatan, lingkungan, petunjuk-petunjuk cara belajar di perguruan tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan atau tradisi ditempat barunya. Kidman (1992:262), menyebutkan ”tanpa program orientasi, waktu yang dipergunakan oleh sebagaian besar individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, memakan waktu kira-kira sampai empat bulan pertama”.

Mahasiswa Universitas Pendidikan PGRI Semarang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang dari SMA Negeri atau swasta, dari Madrasah Aliyah (MA), dan ada yang dari SMK, dan sebagian besar mereka berasal dari luar kota semarang yang masih memerlukan penyesuaian diri dengan kondisi dan keadaan di wilayah kota semarang. Beberapa individu memandang dirinya sebagai orang yang kurang memiliki kemampuan baik dalam bidang akademik maupun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang dimiliki masih sering terucap ketika proses perkuliahan berlangsung. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas

kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Padahal penyesuaian diri dapat ditingkatkan melalui banyak interaksi dengan lingkungan disekitarnya.

Masalah penyesuaian diri ini dapat dicegah dengan layanan informasi menggunakan teknik modeling simbolik. Karena layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar menambah wawasan individu. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dengan menggunakan teknik modelling simbolik. Modeling simbolik yaitu modelling melalui film dan televisi menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber modal tingkah laku (Komalasari. Dkk, 2011: 176).

Melihat tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik ini dapat dikemas dalam rencana yang baik, tujuan yang jelas, pelaksanaannya dijiwai oleh semangat keikhlasan membantu, berdasarkan cinta, saling melayani, kegembiraan, saling menghormati, diharapkan para mahasiswa akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan terciptanya interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Meningkatkan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru melalui Layanan Informasi dengan Teknik Modelling simbolik Simbolik”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) apakah layanan informasi menggunakan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa baru?; (2) seberapa besar layanan informasi menggunakan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa baru ?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa baru semester I prodi BK, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan informasi

menggunakan teknik modeling simbolik terhadap peningkatan penyesuaian diri mahasiswa baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis penyesuaian diri mahasiswa berupa skala likert dan pedoman observasi. Pedoman observasi, ini salah satu metode untuk mendapatkan data dengan alat indera maka segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera dapat diobservasi. Dalam PTBK ini observasi yang digunakan menggunakan rencana kerangka jadi telah ada struktur tertentu hal – hal yang akan diobservasi. Namun selain itu ada juga penilaian dan pengamatan dan kolaborator tentang menangkap apa yang bisa ditangkap pada saat situasi yang sedang diobservasi. Instrmen Skala Psikologis penyesuaian diri adalah skala yang sebelumnya telah dilakukan validasi. Sedangkan pedoman observasi, manual layanan informasi dan manual teknik modeling simbolik, validasi ahli dilakukan oleh dosen BK.

Data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan skor skala psikologis kondisi awal, skor skala psikologis setelah siklus 1 dan skor skala psikologis setelah siklus 2. Analisis data yang berbentuk data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara di analisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dari proses layanan informasi teknik modelling simbolik simbolik dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap akhir akan dilakukan komparasi terhadap kategori penyesuaian diri subyek, dengan membandingkan kategori pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Langkah – langkah pada setiap siklus dapat dijabarkan dengan skenario seperti yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Langkah-langkah Pada Setiap Siklus

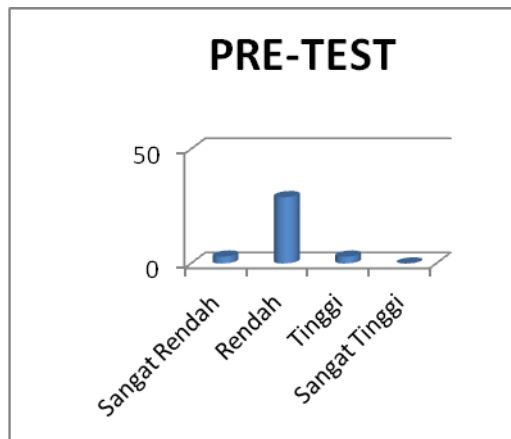
PELAKSANAAN	UNJUK KERJA PENELITIAN	
	TAHAP	URAIAN
Pra Siklus	Memberikan skala psikologis penyesuaian diri	<ul style="list-style-type: none"> • Try out skala psikologis penyesuaian diri • Uji validitas dan reliabilitas instrumen • Memberikan skala psikologis penyesuaian diri pada mahasiswa semester I selain yang digunakan untuk try out. • Menganalisa skor skala psikologi • Mengentry skor • Menentukan subyek penelitian.
Siklus 1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang / membuat RPLBK layanan informasi, dengan menggunakan teknik modelling simbolik simbolik. • Mempersiapkan materi • Mempersiapkan manual (langkah-langkah) teknik modelling simbolik simbolik. • Mempersiapkan skenario layanan informasi teknik modelling simbolik simbolik. • Validasi instrument penelitian (skala psikologis penyesuaian diri) • Menyusun pedoman observasi
	Tindakan (<i>Acting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan layanan informasi, dengan menggunakan teknik modelling simbolik simbolik.. • Menentukan sikap yang akan diubah. • Menjelaskan dan melaksanakan manual (langkah-langkah) teknik modelling simbolik simbolik. • Bermain peran dengan teman sebaya untuk memperoleh sikap penyesuaian selama 15 menit
	Observasi (<i>Observing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur peningkatan modelling simbolik simbolik.dengan skala psikologis modelling simbolik simbolik.. • Membemiberikan skor, mengentry, dan menganilisa. • Mengkomparasi skor yang diperoleh dengan skor awal dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
	Refleksi (<i>Reflecting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan peninjauan ulang bersama kolaborator tentang proses tindakan untuk • siklus pertama guna penyempurnaan perencanaan dan tindakan pada siklus ke dua. • Refleksi dilakukan dengan cara sharing obyektif, dimana kolaborator menilai semua proses yang ada pada penelitian tindakan ini tanpa tendensi tertentu.
Siklus 2	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi. • Merancang / membuat RPBK layanan informasi, dengan menggunakan teknik modelling simbolik simbolik.. • Mempersiapkan materi penyesuaian diri • Menyusun Manual layanan informasi • Memperbaiki manual (langkah-langkah) teknik modelling simbolik simbolik..

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pedoman observasi • Menyusun Lembar Validasi ahli • Mempersiapkan skenario bermain peran yang bermuatan modelling simbolik simbolik.. • Menayangkan film penyesuaian diri. sebagai model sikap sesuai dengan skenario yang telah disusun.
	Tindakan (<i>Acting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan layanan informasi, dengan menggunakan teknik modelling simbolik simbolik.. • Menentukan sikap yang akan diubah. • Memutar film penyesuaian diri. • Menganalisa film penyesuaian diri yang di putar. • Bermain peran dengan teman sebaya setelah menganalisa film yang di putar untuk memperoleh sikap penyesuaian selama 15 menit
	Observasi (<i>Observing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur peningkatan modelling simbolik simbolik. dengan skala psikologis modelling simbolik simbolik.. • Membagikan skor, mengentry, dan menganalisa. • Mengkomparasi skor yang diperoleh dengan skor siklus I dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan
	Refleksi (<i>Reflecting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan peninjauan ulang bersama kolaborator untuk menuju kesempurnaan teknik layanan konseling berikutnya. • Refleksi dilakukan dengan cara sharing obyektif, dimana kolaborator menilai semua proses yang ada pada penelitian tindakan ini tanpa tendensi tertentu.
Pasca siklus	Analisis dan Pengelolaan data	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan analisa data dengan menggunakan metode yang sudah disepakati pada pembahasan analisis data • Menarik kesimpulan deskriptif dari hasil analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pre test yaitu ada 3 mahasiswa yang tergolong dalam kategori sangat rendah, dan 29 mahasiswa tergolong dalam kategori rendah dan 3 tergolong kategori tinggi. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* penyesuaian diri, sampel pada kategori sangat rendah kelas interval 38-66 berjumlah 3 mahasiswa dengan presentase 8,6%, kategori sangat rendah, kelas interval 66-94 berjumlah 29 mahasiswa pada kategori rendah, kelas interval 95-122 berjumlah 3 mahasiswa presentase 8,6%, kategori tinggi dan kelas interval 123-152 pada kategori sangat tinggi berjumlah 0 mahasiswa presentase 0%.

Hasil *pre-test* penyesuaian diri, disajikan dalam diagram batang pada gambar 1.



Gambar 1 *pre-test* penyesuaian diri

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus I pelaksanaan layanan informasi dengan teknik modelling simbolik mendapat hasil rata-rata 73,84%. Pada pertemuan pertama aktivitas peneliti mendapat hasil 67,69%. Pada pertemuan kedua aktivitas peneliti mendapat hasil 73,84 %, ada peningkatan sebesar 6,15%. Pada

pertemuan ketiga ada peningkatan 7,69% menjadi 81,53% dalam pelaksanaan layanan informasi. Pelaksanaan siklus 1 ini peneliti selalu berusaha memotivasi anggota kelompok untuk aktif dalam proses layanan informasi. pelaksanaan layanan informasi dengan teknik modelling simbolik simbolik sebagai upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa menunjukkan kondisi layanan informasi dengan teknik modelling simbolik simbolik pada tindakan pertama belum dapat menciptakan kondisi kelompok yang baik karena peneliti dan Mahasiswa belum bisa saling mengisi dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor disimpulkan peningkatan penyesuaian diri siswa pada siklus I ini sudah cukup baik, namun belum signifikan atau masih di bawah 75%. Bertolak dari temuan kekurangan pada setiap tahapan layanan informasi yang substansinya terletak pada peran yang harus dimainkan pada setiap tindakan tersebut, maka perlu diupayakan tindakan pembaharuan atau penyempurnaan. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan kelas melalui layanan layanan informasi dengan teknik modelling simbolik untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa agar menjadi positif dan lebih baik perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

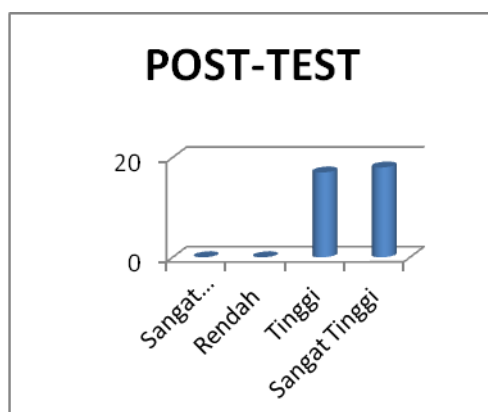
Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum berhasil dijalankan oleh peneliti dalam melaksanakan perannya pada setiap tahapan dalam

layanan informasi teknik modelling simbolik yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Diharapkan dengan penggunaan teknik modelling simbolik tersebut dapat meningkatkan aktivitas anggota kelompok dalam proses. Layanan informasi Pada siklus II ini layanan informasi dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pelaksanaan layanan informasi dengan teknik modelling simbolik mendapat hasil rata-rata 92,30%. Pada pertemuan pertama aktivitas peneliti mendapat hasil 87,69%. Pada pertemuan kedua aktivitas peneliti mendapat hasil 93,84 %, ada peningkatan sebesar 6,15%. Pada pertemuan ketiga ada peningkatan 1,54% menjadi 95,38% dalam pelaksanaan layanan informasi. Pelaksanaan siklus II ini peneliti selalu berusaha memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam proses layanan informasi.

Dari hasil *post-test* penyesuaian diri, sampel pada kategori sangat rendah kelas interval 38-66 berjumlah 0 mahasiswa dengan presentase 0%, kelas interval 66-94 berjumlah 0 mahasiswa 123-152 presentase 0% kategori rendah, kelas interval 95-122 berjumlah 17 mahasiswa presentase 48,6% kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi kelas interval 123-152 berjumlah 18 mahasiswa presentase 51,4%.

Hasil *post-test* penyesuaian diri dalam diagram batang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2 *post-test* penyesuaian diri

PENUTUP

Berpijak pada hasil pembahasan masalah dalam PTBK ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hipotesis penelitian tindakan bimbingan dan konseling

yang berbunyi: Layanan Informasi dengan Teknik Modelling Simbolik dapat meningkatkan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Prodi BK (Bimbingan dan Konseling) Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2014/2015 dapat dikatakan teruji kebenarannya, hal ini nampak dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. (2) kebenaran hipotesis penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini nampak dengan adanya peningkatan setiap siklus dari kategori kualitas layanan cukup baik naik menjadi kategori kualitas layanan sangat baik. (3) peningkatan penyesuaian diri pada mahasiswa baru melalui layanan Informasi berjalan dengan baik. Mahasiswa baru aktif dalam proses layanan Informasi, mahasiswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya terutama tentang masalah penyesuaian diri, mahasiswa dapat menghargai pendapat orang lain dan mahasiswa merasa optimis akan kemampuan yang dimiliki untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus ataupun lingkungan tempat tinggal yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Penyesuaian Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama.
- Asrori, M & Ali, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Burns, R.B. (1993). *Penyesuaian Diri*. Jakarta : Arean.
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. RS Satmoko-Penerjemah. Semarang : University Press IKIP Semarang.
- Centi, J.P. (1993). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Darminto, E. (1997). *Makalah Teknik Laboratorium Konseling II : Asertif training*. Surabaya. : U.P. IKIP Surabaya.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, N. (2010). *Psikologi Perkembangan* . Bandung : Pusaka Setia.
- Hurlock, E. (1990). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta : Erlangga.

- Kidman, A. (1992). *Bagaimana Mengubah Kehidupan Anda dari Gagasan Menjadi Tindakan*. Budi Susetya. Penerjemah, Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Komalasari, G. E. W. & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Indeks
- Liendefield, G. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Ediat Kamil. Penerjemah. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Loekmono, JT. L. (1993). *Harga Diri: Sebuah Latihan Untuk Kawula Muda*. Salatiga : Satya Wacana
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, J & Yusuf. S (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nursalim, M. (2010). *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno & Erman A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu, I. (2004). *Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Berprestasi Dengan Perencanaan Pilihan Karier Siswa Kelas II SMA Ksatrian I Semarang*. Tesis. Semarang : PPS Unnes
- Rahmad, J. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rini, Jacinta F. (2002). *Penyesuaian Diri*. <http://e-psikologi.com/dewasa/160502.htm>
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto & Hartono, A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willis, S. S. (2008). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W.S & Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.